

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan yang disajikan pada bab 4, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Minat baca siswa laki-laki di MTsN 6 Banjar berada dalam kategori baik. Ini dilihat dari perolehan rata-rata keseluruhan aspek yang dinilai yakni 3,19 dan masuk dalam kategori baik, karena berada pada interval 2,51 – 3,25. Aspek kesenangan membaca memperoleh nilai rata-rata 3,22, aspek frekuensi membaca memperoleh nilai rata-rata 2,86, aspek kuantitas ragam bacaan memperoleh nilai rata-rata 3,13, dan ketiganya masuk dalam kategori baik. Adapun aspek kesadaran akan manfaat membaca memperoleh nilai rata-rata 3,53, yang masuk dalam kategori sangat baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat minat baca siswa laki-laki di MTsN 6 Banjar berada dalam kategori baik.
2. Minat baca siswa perempuan di MTsN 6 Banjar berada dalam kategori baik. Ini dilihat dari perolehan rata-rata keseluruhan aspek yang dinilai yakni 3,25 dan masuk dalam kategori baik, karena berada pada interval 2,51 – 3,25. Aspek kesenangan membaca memperoleh nilai rata-rata 3,36, aspek kesadaran akan manfaat membaca memperoleh nilai rata-rata 3,46, aspek kuantitas ragam bacaan memperoleh nilai rata-rata 3,35, dan ketiganya masuk dalam kategori sangat baik. Adapun aspek frekuensi

membaca memperoleh nilai rata-rata 2,83, yang masuk dalam kategori baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat minat baca siswa perempuan di MTsN 6 Banjar berada dalam kategori baik. Siswa perempuan unggul dibandingkan siswa laki-laki perihal minat baca. Ini berdasarkan perolehan keseluruhan nilai rata-rata variabel keduanya. Siswa perempuan memperoleh nilai rata-rata 3,25 yang lebih besar daripada siswa laki-laki yaitu 3,19.

3. Tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara minat baca siswa laki-laki dan perempuan di MTsN 6 Banjar. Ini bersandar pada hasil uji Mann-Whitney bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,075. Nilai 0,075 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa $p > 0,05$, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat baca siswa laki-laki dan perempuan di MTsN 6 Banjar.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang dirangkum sebelumnya, peneliti ingin menyampaikan terkait saran sebagai berikut:

1. Pihak madrasah sebagai penyelenggara pendidikan di MTsN 6 Banjar diharapkan untuk meningkatkan minat baca peserta didik mereka ke kategori minat baca yang lebih baik. Bahwa diantara keempat aspek yang dinilai, aspek frekuensi membaca baik pada siswa laki-laki (2,86) dan siswa perempuan (2,83) berada dalam kondisi baik paling rendah. Hal tersebut bisa dibangun dengan adanya penyelenggaraan rutinitas melalui jadwal membaca buku di masing-masing kelas tanpa harus perlu

membacanya di perpustakaan. Dengan demikian, semua siswa dapat dilibatkan dalam membangun kebiasaan membaca buku. Selain itu, walau dalam kategori yang sama minat baca siswa perempuan (3,25) lebih unggul dari minat baca laki-laki (3,19). Maka perlu diperhatikan koleksi bacaan yang tersedia dengan menambahkan koleksi yang seimbang antara yang disukai perempuan seperti novel percintaan dan yang disukai laki-laki seperti novel petualangan. Tentunya koleksi fiksi ini merupakan daya tarik selain bahwa perpustakaan juga menyediakan buku-buku non fiksi maupun pengetahuan sebagai penunjang proses belajar mengajar di madrasah ini.

2. Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa minat baca berperan penting pada kemampuan membaca dan hasil belajar seseorang, maka diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penulis selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian semacam ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lainnya yang berkaitan dengan minat baca seseorang. Dan diharapkan juga, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi MTsN 6 Banjar untuk dapat meningkatkan kualitas minat baca peserta didik mereka baik dari siswa laki-laki maupun perempuan ke arah yang lebih baik lagi.